

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Asfi Manzilati (2017:1) metodologi penelitian (*research methodology*) adalah metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran.

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Danang Sunyoto (2016:19) metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Pengertian mengenai metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah melakukan prosedur pengumpulan dan penganalisaan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun menurut Umi Narimawati (2010:29), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, sedangkan penelitian verifikatif adalah metode untuk menguji hipotesis, dari hasil penelitian deskriptif. Berdasarkan penelitian yang diteliti, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan hubungan antar fenomena yang terjadi mengenai, sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dan menggunakan metode verifikatif untuk menguji kebenaran teori dari hipotesis yang telah dikemukakan oleh ahli mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan daerah dan pengendalian internal.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:8), pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menguji teori-teori dalam suatu permasalahan yang berdasarkan filsafat positivisme. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis kuantitatif, yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran variabel penelitian yang ada. Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan pengukuran yang tepat. Sehingga dapat diperoleh simpulan yang akurat dan tepat tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan berakhir dengan ditariknya kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dependent/terikat (Y) melalui Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah variabel independen/bebas (X_1) dan Implementasi Pengendalian Internal variabel independen/bebas (X_2).

3.1.3 Unit Analisis

Menurut Nanang Martono (2014:115) unit analisis merupakan komponen penting dalam setiap penelitian, tidak hanya analisis isi. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2006:248) menjelaskan bahwa unit analisis adalah tempat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.1.4 Unit Observasi

Menurut Nanang Martono (2014:115) unit observasi merupakan pijakan utama dalam proses penelitian analisis isi, unit observasi dapat dinyatakan sebagai sumber data dalam proses penelitian. Maka dapat dikatakan bahwa unit observasi adalah sesuatu yang menjadi tujuan/fokus pengukuran dalam penelitian. Adapun unit observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kasubag keuangan, dan pegawai bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.2 Operasional Variabel

Umi Narimawati (2010:30) menjelaskan pengertian operasionalisasi variable adalah sebagai berikut:

“Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan penelitian terdahulu.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Maka variabel yang akan diuji adalah Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Implementasi Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintahan Kota (Pemkot) Bandung, dimana variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Bebas/ *Independent variable*

Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas/*independent* pada penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Pengendalian Internal (X_2).

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan yang ditinjau untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan dipergunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini

untuk mengukur sistem akuntansi keuangan daerah meliputi pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan.

Pengendalian Internal (X_2) adalah suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang didesain untuk menyediakan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, keandalan catatan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengendalian meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian.

2) Variabel Tidak Bebas/*Dependent variable*

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel tidak bebas/*variable dependen* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah adalah proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan oleh pemerintah, terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya. Pemerintahan yang akuntabel harus mampu menyajikan informasi penyelenggaraan pemerintah secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X ₁)	Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau aplikasi komputer . Deddi Noerdiawan dan Ayuningtyas Hertanti (2014:201)	Indikator Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sebagai berikut: 1. Pencatatan 2. Pengikhtisaran 3. Pelaporan Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin (2015:99)	Ordinal	1
				2
				3
Pengendalian Internal (X ₂)	Pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tyercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, ketaatan peraturan perundang - undangan mengacu pada unsur yang meliputi, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Faiz zamzami, Mukhlis, Anissa Eka Pramesti (2018:46)	Indikator Pengendalian Internal terdiri dari : 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko Manajem 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan Faiz zamzami, Ihda Arifin Faiz dan Mukhlisin (2018:76-79)	Ordinal	4
				5
				6
				7
				8

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	Akuntabilitas merupakan kewajiban individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawaban hukum dan kejujuran, proses, program dan kebijakan Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif dan Nunung Ayu Sofianti. (2017:48)	Indikator Akuntabilitas adalah sebagai berikut: 1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif dan Nunung Ayu Sofianti. (2017:48)	Ordinal	9
				10
				11
				12

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan informasi berupa nilai/angka pada jawaban. Variabel – variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran dalam bentuk kuisioner dengan skala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*

Menurut Umi Narimawati (2010:53) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative. Lebih lanjut pengertian dari skala ordinal dikemukakan oleh Nanang Martono (2014:65) yaitu:

“Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi.”

Menurut Sugiyono (2017:97), *rating scale* merupakan :

“Skala *rating* data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena.”

Dalam *rating scale* terdapat tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap *item* jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap *item* kuesioner mempunyai nilai dimana titik 1 merupakan jawaban dengan kategori sangat tidak setuju sedangkan titik 5 merupakan jawaban dengan kategori sangat setuju.

Tabel 3.2
Bobot Nilai Kuesioner

No	Total Nilai / Skor	Kategori
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2017:98)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen.”

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah di isi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala bagian keuangan dan pegawai bagian sistem akuntansi keuangan pada Pemerinta Kota (Pemkot) Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) mendefinisikan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung menggunakan statistik. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

“Keuntungan utama kuesioner surat adalah bahwa wilayah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei ini. Mereka dikirim ke responden, siapa yang bisa menyelesaikannya sesuai kenyamanan mereka, di rumah mereka, dan dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, tingkat pengembalian kuesioner surat biasanya rendah. Tingkat respons 30% dianggap dapat diterima”.

Adapun Rumus *response rate* adalah sebagai berikut :

$$\text{Response Rate} = \frac{\text{The number of who answered the survey}}{\text{The number of people in the sample}} \times 100\%$$

(Sumber: Yang dan Miller (2008:231))

Terdapat kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	Response Rate	Kriteria
1	≥ 85%	<i>Excellent</i>
2	70% - 85%	<i>Very Good</i>
3	60% - 69%	<i>Acceptable</i>
4	51% - 59%	<i>Questionable</i>
5	≤ 50%	<i>Not Scientifically Acceptable</i>

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2017:291), studi kepustakaan adalah sebagai berikut:

“Berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah”

Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak

mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

Tabel 3.4
Daftar SKPD Pemerintah Kota Bandung

NO.	Daftar SKPD Pemerintah Kota Bandung	Jumlah
1.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	5
2.	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	2
3.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	3
4.	Dinas Kesehatan	5
5.	Dinas Pekerjaan Umum	5
6.	Dinas Penataan Ruang	5
7.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan PM	5
8.	Dinas Pangan dan Pertanian	2
9.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	3
10.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	5
11.	Dinas Komunikasi dan Informatika	2
12.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	6
13.	Dinas Pemuda dan Olahraga	3
14.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	2
15.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	2
16.	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	3
Total		58

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan tipe dan teknik pengambilan sampel yang tepat.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sample adalah Bagian dari Populasi. Dan Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Nonprobability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2017:84) menyatakan bahwa *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Nonprobability Sampling* menggunakan metode sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang jadi sampel pada penelitian ini adalah 58 orang yang terdiri dari Kasubag keuangan, dan pegawai bagian keuangan pada 16 Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian ini pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap pelaporan hasil penelitian atau dimulai pada Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Pra Survei						
	a. Persiapan Judul	■					
	b. Persiapan Teori		■				
	c. Pengajuan Judul			■			
	d. Mencari Lokasi Penelitian						
2.	Usulan Penelitian:						
	a. Penulisan UP		■				
	b. Bimbingan UP			■			
	c. Sidang UP				■		
	d. Revisi UP					■	
3.	Pengumpulan Data				■	■	
4.	Pengolahan Data				■	■	
5.	Penyusunan Skripsi						
	a. Bimbingan Skripsi				■	■	
	b. Sidang Skripsi						■
	c. Revisi Skripsi						
	d. Pengumpulan Draft Skripsi						

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian. Menurut Sugiyono (2017:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai *validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*.

Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Dalam penelitian ini validitas mengukur pertanyaan kuesioner akan tercapai jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Menurut Sugiyono (2011:182-183) menyatakan bahwa:

“Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara

butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi koefisien yang menyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi person product moment. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson product moment

X = Skor item pernyataan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji

Setelah hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan, selanjutnya untuk menentukan valid atau tidaknya data tersebut dilakukan pengecekan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan data tidak valid

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibilitas adalah:

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau teknik belah dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:131)

Keterangan :

R = *Reliability*

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Menurut Rochmat Aldy Punomo (2016:79) mengatakan bahwa untuk menentukan item realibel atau tidak menggunakan batasan 0.7 dapat diterima dan sedangkan 0.8 adalah baik.

Penarikan kesimpulan hasil dari perhitungan didasarkan pada pedoman berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Reliabilitas

Hasil Perhitungan	Derajat Reabilitas
$r_{it} \leq 0,20$	Reabilitas Sangat Rendah
$0,20 \leq 0,40$	Reabilitas Rendah
$0,40 \leq 0,60$	Reabilitas Sedang
$0,60 \leq 0,80$	Reabilitas Tinggi
$0,80 \leq 1,00$	Reabilitas Sangat Tinggi

I Putu dan I Gusti (2018:29)

3.6 Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244)

menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis deskriptif adalah :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis metode deskriptif merupakan alat untuk mengolah data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, (2010:85)

Berdasarkan kriteria penilaian diatas, maka masalah dari penelitian ini dapat diukur keseluruhan persentasinya (100%) dikurangi dengan persentase kesenjangan (gap) yang merupakan masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (Structural Equation Model–SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*Variable manifest*)”.

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator yang digunakan (variable manifest).

Pengujian PLS digunakan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu untuk membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merancang Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen yaitu variabel sistem akuntansi keuangan daerah dan pengendalian internal dan satu variabel endogen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dimana sistem akuntansi keuangan daerah daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan pengendalian internal berpegaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

2) Merancang Model Pengukuran

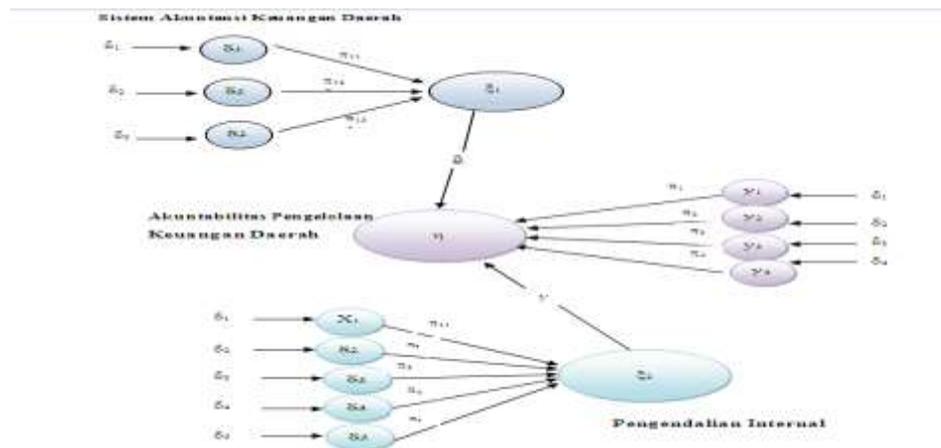
Model pengukuran merupakan model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten sistem akuntansi keuangan daerah daerah terdiri dari 3 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten pengendalian internal terdiri dari 5 variabel *manifest* dan variabel laten akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan variabel menggunakan diagram jalur dapat menggambarkan hubungan sebab akibat. Diagram jalur menggambarkan hubungan antar

konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus yang menunjukkan hubungan langsung dari satu konstruk ke konstruk lainnya.

Secara lengkap hubungan variabel digambarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan :

- ξ_1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- x_1 : Pencatatan
- x_2 : Pengikhtisaran
- x_3 : Pelaporan
- ξ_2 : Pengendalian Internal
- x_4 : Lingkungan Pengendalian
- x_5 : Penetapan Resiko Manajemen
- x_6 : Aktivitas Pengendalian
- x_7 : Informasi dan Komunikasi
- x_8 : Pemantauan
- η : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
- y_1 : Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
- y_2 : Akuntabilitas Proses
- y_3 : Akuntabilitas Program
- y_4 : Akuntabilitas Kinerja
- λ : Bobot faktor laten variabel dengan indikatornya
- γ : Koefisien pengaruh langsung exogenous laten variabel dan endogenous laten variabel
- β : Koefisien pengaruh langsung endogenous laten variabel dan endogenous laten variabel
- δ : Kesalahan pengukuran indikator exogenous laten variabel

Berikutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Tujuan penggunaan metode koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan good governance terhadap kinerja pemerintah daerah.

4) Mengkonversi Diagram Jalur kedalam Sistem Persamaan

Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas :

- a) Persamaan inner model, menyatakan hubungan kualitas untuk menguji hipotesis.
- b) Persamaan *outer* model (model pengukuran), menyatakan hubungan kualitas indikator dengan variabel penelitian (laten).

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i>	<i>Exogenous Constructs</i>
$X = \Lambda x \zeta + \delta$	$Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur sebagai berikut :

1. Persamaan model struktural (*inner model*) $\eta = \beta\xi_1 + \gamma_2 + \zeta$
2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
3. Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{2.1} = \lambda_3 \xi_2 + \delta_3$$

$$X_{2.2} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$

$$X_{2.3} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_{2.4} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_{2.5} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

4. Pengukuran variabel endogen

$$Y_1 = \lambda_8 \eta + \epsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_9 \eta + \epsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{10} \eta + \epsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{11} \eta + \epsilon_4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian disesuaikan dengan data teori dan analar.

Berikut keterangan simbol disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ , β dan λ yang terdapa pada tahapan keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS dengan menggunakan

resampling dengan *bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone (Imam Ghazali, 2006:85).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan pada model *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri atas 2 jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan struktural. Dalam model pengukuran di evaluasi menggunakan *convergent validity and discriminan validity*. *convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Kriteria *convergent validity* dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel laten. Jika nilai muatan faktor lebih besar sama dengan 0.5 – 0.6 dianggap cukup terpenuhinya *convergent validity* (Solimun dan Adji, 2017:115).

Discriminan validity dilihat dengan membandingkan nilai *Square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi setiap variabel latennya. Dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Francisco Jose dan Garcia Penalvo (2018:264) *the rule of thumb is that average variance extracted (AVE) should be more than 0.5*

Untuk evaluasi model pengukuran (*Outer model*) dapat juga dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* lebih $\geq 0,70$ (Ramadiani, Achmad, Azainil, Heliza, Dyna dan Septya, 2018:44).

Pada uji kecocokan struktural terdapat 2 ukuran yang sering digunakan yaitu, nilai R-square dan nilai statistik t. R square untuk menunjukkan besarnya

pengaruh konstruk independen mempengaruhi konstruk dependen. semakin besar nilai R square artinya semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih dari 1.96) menunjukkan bahwa model yang dihasilkan sudah baik (Ramadiami, Achmad, Azainil, Heliza, Dyna dan Septya, 2018:44).

Kriteria untuk melihat keceratan korelasi menggunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Tingkat KeeratanKorelasi

No	Interval KoefisienKorelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangatrendah/SangatLemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	SangatKuat/SangatErat

(Sumber:Sugiyono, 2013:250)

Setelah keseluruhan model diuji secara parsial, serta diperoleh model yang fit dengan data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode resampling Bootstrap untuk membangun bayangan menggunakan data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut sehingga data bayangan memiliki karakteristik yang mirip dengan data asli. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y)
- 2) Menghitung koefisien korelasi antara pengendalian internal (X_2) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y)
- 3) Uji Kecocokan seluruh model/gabungan

Uji kecocokan model pada *structural equation modelling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/measurement model (Outer model) dalam dievaluasi dengan *convergent validity* and *discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghazali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Tabel 3.10
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

(Sumber: UceIndahyanti, 2013)

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

”Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.”

Menurut Johar Arifin (2017:18), tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Rancangan pengujian

hipotesis ini dinilai dengan melakukan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative. Penelitian Uji Statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Pengendalian Internal (X_2) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah variabel dependen (Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis secara parsial

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

$H_a : \beta \neq 0$: Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

$H_0 : \beta = 0$: Implementasi Pengendalian Internal (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

$H_a : \beta \neq 0$: Implementasi Pengendalian Internal (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2017:49) signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan

tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan.

Tingkat signifikan ditentukan dengan 0,05 dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3) Kriteria Pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:187)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

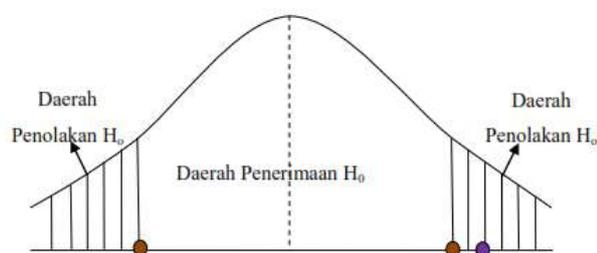
n = Jumlah sampel

4) Menggambar Nilai Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- 2) b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- 3) c. t_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan thitung, dan
- 4) d. t_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$.

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Sumber : Sugiyono (2017:185)

5) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (tidak dipengaruhi) oleh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pengendalian Internal.

Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.